

BAB III

STRATEGI DAN PROSEDUR PENGEMBANGAN

A. Strategi Pengembangan

1. Tujuan

Salah satu tujuan dan pengembangan paket pembelajaran hipnosis ini adalah untuk menghasilkan sebuah paket pembelajaran berupa modul yang terintegrasi dengan video dengan menerapkan model pengembangan ADDIE, dimulai dari proses *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Pengembangan produk pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kondisi belajar peserta didik, seperti minat dan motivasi.

Selain itu, pengembangan produk pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan sebuah gambaran menyeluruh mengenai teknik dasar hipnosis, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengalaman belajar mengenai teknik dasar hipnosis.

2. Metode

Ditinjau dari tujuannya yaitu untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk, penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian pengembangan. Dalam sebuah penelitian pengembangan, peneliti harus mengikuti suatu model pengembangan yang sesuai dengan

produk atau program yang dikembangkan. Oleh karena itu pada penelitian mengenai teknik dasar hipnosis, peneliti menggunakan model pembelajaran ADDIE.

Cikal bakal ADDIE muncul pada tahun 1975 yang dikembangkan oleh *Florida State University* untuk menyusun program pembelajaran militer. Kemudian pada tahun 1990-an Reiser dan Molenda adalah 2 pakar yang terus mengembangkan ADDIE. Model ini sangat menunjukkan langkah-langkah ADDIE yang bersifat prosedural atau berurutan. Berikut ini adalah perincian tahapan dalam model ADDIE.¹

Model ini menggunakan 5 tahap pengembangan yakni :

- *Analyze*: pada tahap ini, analisis yang dilakukan adalah karakteristik akademik sebagai bagian dari kemampuan prasyarat, kemudian analisis tentang gaya belajar. Analisis juga dilakukan pada materi ajar dan analisis tugas.
- *Design*: pada tahap ini adalah penentuan solusi berdasarkan temuan yang diperoleh dari analisis. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis tugas. Menentukan strategi pembelajaran atau mengolah materi dan penyajian materi, teknik, metode, dan bentuk. Membuat desain program merujuk pada landasan teori belajar dan pembelajaran. menyusun penilaian belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

¹Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana,2007), h 204-207

- *Development*: pada tahap ini, segala sesuatu untuk percobaan disiapkan. Persiapan prototipe program yang akan digunakan, menyusun pola evaluasi formatif mulai dari *expert review*, *one-to-one*, *small group*, *field test*.
- *Implementation*: pada tahap ini, penggunaan program dimaksudkan agar apa yang telah diasumsikan pada tahap desain, diuji ketepatannya. Untuk itu diperlukan instrumen evaluasi yang telah dirancang pada tahap sebelumnya.
- *Evaluation*: pada tahap ini adalah tahap perbaikan program berdasarkan kesimpulan data yang diperoleh sewaktu uji coba. Istilah lain ialah merevisi program

3. Pengkaji dan Responden

Dalam pengembangan paket pembelajaran teknik dasar hipnosis ini yang menjadi *expert* atau pengkaji, yaitu ahli media, ahli materi dan ahli disain pembelajaran. Produk ini dikaji oleh dua orang ahli media yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dibidang media pembelajaran. Untuk pengkajian materi akan dilakukan oleh seorang Instruktur dan praktisi hipnosis yang telah berpengalaman. Sedangkan untuk disain pembelajaran pada produk ini akan dikaji oleh seorang ahli disain pembelajaran yang sudah berpengalaman dalam mendisain

sebuah pembelajaran. Untuk sasaran, penelitian ini akan diuji cobakan pada 10 orang peserta didik yang mengikuti pelatihan hipnosis. Evaluasi *one to one* akan dilakukan pada 2 orang peserta didik dan evaluasi *small group* akan dilakukan pada 8 orang peserta didik lainnya.

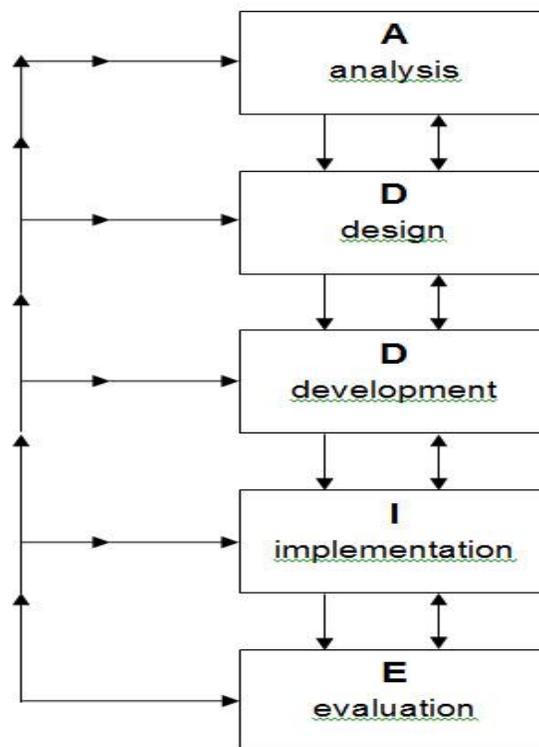
4. Instrumen

Pengembangan paket pembelajaran ini menggunakan teknik evaluasi formatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari modul dan video yang merupakan komponen dari paket pembelajaran dalam penelitian ini. Instrumen untuk modul dibuat berdasarkan teori penilaian modul yang ditulis Purwanto, dkk dalam buku Pengembangan Modul dan disempurnakan atas dasar masukan dosen pembimbing. Sedangkan instrumen evaluasi formatif untuk video dibuat berdasarkan pedoman penilaian media pembelajaran yang disusun oleh tim penyusun Depdiknas. Pada saat *one to one evaluation* dilakukan wawancara dengan berpedoman pada pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang dibuat dengan format tidak terstruktur, sehingga hanya memuat garis besar hal-hal yang ingin ditanyakan kepada responden. Pada tahapan *small group* digunakan instrumen evaluasi hasil belajar berupa *pre test* (terlampir) dan *post test* (terlampir) serta pedoman observasi (terlampir) yang

dikembangkan dengan berpedoman pada kisi-kisi instrumen hasil belajar (terlampir) serta masukan ahli materi pada saat *expert review*.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan paket pembelajaran mengacu pada model ADDIE, dengan terdiri dari lima proses yang akan dipaparkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Visualisasi Model ADDIE

1. Tahap Analisis

Proses awal dari pengembangan ini adalah melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu untuk menemukan kesenjangan yang ada dalam pelatihan hipnosis. Untuk mendapat informasi yang lebih lengkap, pengembang melakukan analisis terhadap karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta materi pelatihan.

1) Analisis Peserta didik

Pada tahap ini pengembang melakukan analisis peserta didik dengan melakukan wawancara kepada peserta pelatihan hipnosis dan melakukan pengamatan langsung dikelas saat pelatihan hipnosis berlangsung untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi peserta didik.

2) Analisis Lingkungan Belajar

Pada tahap analisis lingkungan belajar, pengembang mulai mengamati proses pembelajaran di kelas saat pelatihan hipnosis berlangsung untuk mengetahui kondisi lingkungan belajar saat pelatihan hipnosis sedang berlangsung.

3) Analisis Materi

Pada tahap analisis materi pengembang melakukan wawancara kepada instruktur pelatihan mengenai materi yang diajarkan kepada peserta saat pelatihan hipnosis.

4) Analisis Pembelajaran

Pada tahap analisis pembelajaran ini pengembang melakukan wawancara dan diskusi dengan instruktur pelatihan untuk menentukan keterampilan dan pengetahuan relevan yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengembang juga melakukan analisis kompetensi dan analisis ragam pengetahuan untuk melakukan segmentasi pada materi.

2. Tahap Disain

Setelah dilakukan tahap analisis maka akan dilanjutkan pada tahap disain. Pada tahap disain pembelajaran dilakukan beberapa tahap, diantaranya adalah:

1) Merancang Metode Pembelajaran

Pada tahap ini pengembang merancang metode pembelajaran. Selanjutnya pengembang melakukan diskusi dengan instruktur pelatihan untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi/kesenjangan yang terjadi pada pelatihan hipnosis.

2) Menentukan Media Pembelajaran

Tahap selanjutnya adalah menentukan media pembelajaran. Pada tahap ini pengembang dan instruktur menentukan media pembelajaran yang akan dikembangkan

sesuai dengan metode pembelajaran yang sudah disepakati sebelumnya.

3) Menentukan *Software*

Pada tahap ini pengembang menentukan *software* apa yang akan dipakai dalam mengembangkan media pembelajaran, dengan mempertimbangkan *tools* apa yang ada pada *software*, kelebihan serta kekurangan *software* tersebut.

4) Merancang Instrumen Evaluasi

Tahap selanjutnya adalah merancang instrumen evaluasi. Pada tahap ini pengembang merancang instrumen evaluasi yang nantinya akan digunakan untuk menilai paket pembelajaran yang dikembangkan. Pengembang melakukan diskusi dengan instruktur pelatihan untuk mengembangkan kisi-kisi instrumen yang kemudian akan dikembangkan menjadi butir soal.

3. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan beberapa langkah yang pengembang lakukan ialah:

a) Pra Produksi

Tahap pra produksi merupakan tahap yang sangat penting dalam proses pengembangan paket pembelajaran agar bahan

belajar yang dikembangkan dapat membantu peserta pelatihan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pada tahap ini hal yang pengembang lakukan ialah melakukan perencanaan awal dalam mengembangkan paket pembelajaran. Dalam mengembangkan modul pengembang melakukan beberapa kegiatan antara lain pengembangan materi, penentuan metode pembelajaran, penentuan gaya bahasa, penentuan ilustrasi, dan perencanaan produksi. Dalam pengembangan materi modul, diperlukan panduan yang berupa garis besar isi modul menurut Purwanto.

Setelah menentukan garis besar modul, kemudian mulai dikembangkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Pengembangan materi ini didasarkan pada sumber-sumber referensi mengenai hipnosis serta standar materi dari lembaga hipnosis terkait. Pengembangan materi ini juga mempertimbangkan kondisi peserta didik dan ketersediaan waktu belajar. Setelah menentukan garis besar isi modul dan mulai mengembangkan materi, dilakukan penentuan urutan dan hubungan materi yang ada di dalam modul.

Pada tahap ini juga pengembang melakukan perencanaan awal dalam mengembangkan video. Perencanaan awal pada pengembangan video pembelajaran ini, terbagi ke dalam beberapa

kegiatan, antara lain menentukan format video yang akan dibuat, menentukan peralatan yang akan digunakan dan mengembangkan materi menjadi ide cerita.

Pada langkah ini pula, pengembang melakukan konsultasi dengan ahli video pembelajaran untuk mengkonsultasikan ide cerita untuk selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah naskah video pembelajaran. Setelah mendapatkan masukan mengenai ide cerita, kemudian mulai dikembangkan naskah video pembelajaran, pada pengembangan naskah ini dilakukan konsultasi dengan ahli video pembelajaran untuk menentukan ukuran gambar, cara pengambilan gambar dan sudut pengambilan gambar. Konsultasi ini dilakukan untuk mendapatkan adegan-adegan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Setelah dilakukan beberapa konsultasi, maka didapatkan sebuah naskah video pembelajaran yang siap untuk diproduksi. Peneliti juga mendapatkan masukan mengenai format video pembelajaran yang akan dikembangkan, yaitu format video klip. Format ini dipilih dikarenakan di dalam video ini akan ditampilkan beberapa demonstrasi teknik dasar hipnosis. Oleh karena itu, dibuatlah format video klip yang pada setiap klipnya akan menampilkan satu pembelajaran teknik dasar hipnosis.

b) Produksi

Setelah keseluruhan materi modul selesai dan sudah dilakukan pengecekan terhadap kesesuaian ilustrasi dan penjelasan, maka selanjutnya modul siap untuk diproduksi. Untuk memproduksi, modul pengembangan menggunakan *software Adobe InDesign CS 6* sedangkan untuk layout, cover masing-masing bab dan cover modul menggunakan *software Adobe Photoshop CS 6*.

Pada tahapan ini pula dilakukan produksi video yaitu dengan pengambilan gambar sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan dikembangkan. Untuk masing-masing video dilakukan beberapa kali *take* sebagai bahan dan stok video untuk proses *editing*. Saat proses *editing*, akan dipilih rekaman video yang terbaik. Setelah pengambilan gambar dilakukan pula perekaman suara *dubber* yang akan mengisi suara pada video.

c) Pasca Produksi

Pada tahap ini, pengembang mulai melakukan finalisasi guna mereview kembali kebenaran text dan kelengkapan modul yang sedang dikembangkan. Selanjutnya modul tersebut diuji cobakan oleh rekan sejawat. Dan apabila sudah tidak ada masalah, modul diuji cobakan kepada ahli media, ahli desain pembelajaran dan ahli

materi maupun pada pengguna sehingga didapat masukan untuk melakukan perbaikan guna mencapai kesempurnaan terhadap modul yang sedang dikembangkan.

Dalam tahap ini pula pengembang melakukan proses *editing* yakni melakukan penyesuaian antara gambar-gambar yang telah direkam dengan skenario yang telah dibuat, sehingga menjadi satu alur yang berkesinambungan, ditambahkan dengan kreatifitas editor untuk membuat sudut pandang yang tepat pada video. Pada saat *editing* ini menggunakan program *corel video studio*. Pada saat editing ini dilakukan penyamaan ucapan *talent* dengan rekaman suara *dubber*. Pada tahapan ini pula dilakukan editing sudut pandang gambar dalam video dengan memilih sudut pandang kamera 1 atau kamera 2 yang akan digunakan.

Selain proses editing video, pada tahap ini pula dibuat kerangka atau tema yang akan dijadikan tempat wadah untuk memutar video. Proses ini menggunakan *software Abode Flash CS 5.5*.

4. Tahap Implementasi

Pada tahap ini dilakukan uji coba paket pembelajaran kepada ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli media dan peserta didik

sebagai pengguna. Ujicoba dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat sebelumnya.

Pada saat uji coba *one to one*, paket pembelajaran diberikan untuk dilihat secara garis besar agar dapat dikoreksi dan diperbaiki. Pada saat *expert review*, paket pembelajaran di *review* oleh ahli guna mendapatkan saran untuk melakukan perbaikan sebelum diuji cobakan dalam kelompok kecil. Setelah dilakukan revisi sesuai dengan masukan ahli, kemudian paket pembelajaran diuji cobakan pada kelompok kecil yakni 8 orang peserta pelatihan.

5. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi pengembang melakukan penilaian terhadap paket pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan evaluasi formatif. Evaluasi formatif pada paket pembelajaran ini telah melalui tahap review ahli. Pengkaji dalam tahap review ahli terdiri dari satu orang ahli materi, dua orang ahli media dan satu orang ahli disain pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah review dari pengguna. Pada evaluasi *one to one* melibatkan 2 orang peserta pelatihan, *small group* melibatkan 8 orang peserta pelatihan. Tahap akhir adalah tahap ujicoba lapangan, tahap ini melibatkan 10 orang peserta pelatihan.

C. Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi dalam penelitian ini menggunakan teknik evaluasi formatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah umum yang mungkin terjadi pada tahap rancangan dan pengembangan. Sehingga pengembang dapat menentukan apa yang harus ditingkatkan atau direvisi agar produk tersebut lebih efektif dan efisien.

Dalam evaluasi digunakan kusioner dengan bentuk skala penilaian bagi ahli dan pengguna. Meskipun dalam evaluasi formatif jumlah responden terbilang sedikit, namun kontribusi mereka sangat besar dalam memperbaiki keefektifitasan modul.

Evaluasi formatif dalam pengembangan ini menggunakan *expert review* untuk ahli, yaitu ahli media, ahli materi dan ahli disain pembelajaran. Selain itu pada penelitian ini, juga menggunakan evaluasi *one to one* dan *small group*. Secara lebih rinci berikut ini akan dijelaskan mengenai evaluasi yang dilakukan untuk menguji paket pembelajaran ini, yaitu:

1. Review ahli materi, pada review ini instrumen akan diberikan kepada ahli materi. Ahli materi pada penelitian ini adalah praktisi dan instruktur hipnosis yaitu Bapak Ivan Soraya, CI.
2. Review ahli media, pada review ini instrumen diberikan kepada dua orang dosen poli media kreatif yaitu Ibu Dr. Wesnina, M.Sn dan Bapak Abdul Aziz, S.Sn M.Med.Kom

3. Review ahli disain pembelajaran, pada review ini instrumen diberikan kepada dosen pembelajaran di lingkungan jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan FIP UNJ, yaitu Ibu Dra. Suprayekti, M.Pd yang akan melihat dan menilai disain pembelajaran pada paket pembelajaran teknik dasar hipnosis ini.
4. Pada tahapan selanjutnya dilakukan uji coba *one to one*. Pada tahapan ini instrument diberikan kepada 2 orang peserta didik yang mengikuti pelatihan hipnosis di *Indonesian Future Hypnosis*.
5. Pada tahapan selanjutnya dilakukan uji coba *small group*. Pada tahapan ini, instrument diberikan kepada 8 orang peserta didik yang mengikuti pelatihan hipnosis di *Indonesian Future Hypnosis*.
6. Pada tahapan selanjutnya dilakukan uji coba *field test*. Pada tahapan ini, 10 orang peserta didik yang mengikuti pelatihan hipnosis di *Indonesian Future Hypnosis* diberikan *pre* dan *post test* menilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan bantuan paket pembelajaran teknik dasar hipnosis ini.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada ahli media dan ahli materi serta soal *pre* dan *post test*. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana paket pembelajaran teknik dasar hipnosis dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada pelatihan hipnosis. Selain itu evaluasi ini juga dimaksudkan untuk

meningkatkan kualitas dari paket pembelajaran tentang teknik dasar hipnosis.

Instrumen yang diberikan untuk menilai video pembelajaran, dikembangkan berdasarkan pedoman penilaian media pembelajaran yang dibuat oleh tim penyusun Depdiknas. Di dalam pedoman penilaian tersebut diberikan kriteria perangkat lunak/isi maupun fisik video dan isi dari video. Instrumen ini memberikan kriteria-kriteria penilaian yang lebih rinci untuk dijadikan pedoman evaluasi, guna menghasilkan sebuah produk pembelajaran yang bermutu. Instrumen evaluasi untuk modul teknik dasar hipnosis menggunakan pedoman yang dibuat oleh Purwanto dalam bukunya Penulisan Modul. Untuk instrumen modul dikembangkan dengan menyesuaikan landasan teori mengenai modul yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan pedoman-pedoman tersebut serta arahan dari dosen pembimbing.

D. Teknik Analisis Data

Untuk menilai kualitas produk yang dikembangkan maka data yang didapat dari evaluasi melalui kuesioner penilaian yang berbentuk skala likert, diubah menjadi angka-angka dimana perhitungan akhirnya dibandingkan dengan rentang nilai yang menunjukkan kualitas media yang dikembangkan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian

ini yaitu menggunakan skala penilaian 1 - 4 dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1,0 s/d 1,75 adalah buruk

1,76 s/d 2,50 adalah kurang baik

2,51 s/d 3,25 adalah baik

3,26 s/d 4,0 adalah sangat baik

Berdasarkan kriteria penilaian yang sudah dirumuskan tersebut kemudian diperoleh hasil kualitatif dari produk yang dikembangkan.